

► PENGELOLAAN SAMPAH

## 18 Penggerobak di Patehan Angkut Sampah Terpilah Ke Depo



Harian Jogja/Lugas Subarkah

**Petugas menutup** depo sampah di Pasar Ngasem, Kelurahan Patehan, Senin (10/3).

**W**ali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menginstruksikan sampah dari masyarakat harus sudah dipilah dan dibawa oleh penggerobak ke depo. Hal ini mulai dijalankan dengan baik di Kelurahan Patehan, Kemantren Kraton.

Lurah Patehan, Gunawan Sigit Putranto, menjelaskan mulai 1 Maret 2025, Patehan sudah menerapkan pengangkutan sampah warga ke depo dengan menggunakan penggerobak atau *transporter*. "Di Patehan ada 18 penggerobak yang sudah terdaftar," ujarnya saat ditemui, Senin (10/3).

Sebanyak 18 penggerobak tersebut mengangkut sampah dari 676 rumah tangga yang sudah berlangganan. Jumlah tersebut merupakan sebagian besar warga

di Kelurahan Patehan. "Ada 28 rumah tangga yang mengelola secara mandiri dan delapan rumah tangga mengelola sampah melalui pihak swasta," katanya.

Penggerobak tersebut mengambil sampah dari rumah langganannya seminggu sekali hingga seminggu tiga kali, tergantung kesepakatan masing-masing. Sampah yang sudah terpilah kemudian diangkut ke depo di dekat Pasar Ngasem. Depo tersebut digunakan untuk menampung sampah dari Kelurahan Patehan dan Kadipaten.

Sampah yang diangkut harus dipastikan sudah terpilah. Sampah-sampah tersebut sebagian besar merupakan sampah residu dan

sedikit sampah organik. "Karena sampah anorganik sudah disetor ke bank sampah. Untuk sampah organik juga sudah diolah dengan biopori," katanya.

Di Kelurahan Patehan terdapat 11 bank sampah yang tersebar di 10 RW. Sebanyak 11 bank sampah tersebut semuanya aktif mengelola sampah anorganik dari masyarakat. Di sisi lain, warga juga sudah mengelola sampah organik dengan biopori, ember tumpuk, budi daya magot dan sebagainya.

"Di 2024 kami mendapat suntikan dana melalui dana keistimewaan, digunakan untuk membuat biopori sebanyak 648 titik di sekitar rumah warga. Jadi, rata-rata sekarang masing-masing rumah tangga

sudah punya biopori," kata dia.

Untuk mendukung hal tersebut, Pemerintah Kelurahan Patehan memfasilitasi beberapa pelatihan pengelolaan sampah kepada warga. "Sudah dimulai sejak 2023, ada gerakan zero sampah anorganik. Kemudian 2024 ada pengelolaan sampah berbasis rumah tangga dengan biopori, *eco enzim* dan sebagainya," ujarnya.

Dengan adanya pengelolaan sampah melalui biopori dan bank sampah ini, diharapkan sampah yang diangkut penggerobak ke depo semakin berkurang. "Jadi kami memaksimalkan pengelolaan sampah berbasis rumah tangga dulu, kalau masih ada sisa residu baru dibuang ke depo, sehingga beban pemerintah kota lebih ringan," katanya. (Lugas Subarkah/\*)



**Gandeng  
Gendong**